

PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BIOLA DI SD BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

Adityas Normalita✉, Hartono

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 1 April 2016

Disetujui 2 Mei 2016

Dipublikasikan 4 Juni 2016

Keywords:

Pembelajaran biola, Nilai Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) proses pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta; (2) proses penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada saat pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin dalam bentuk penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif terhadap proses penanaman nilai-nilai karakter, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) terdapat proses pembelajaran biola yang sudah berdasarkan Proses pembelajarannya sudah memenuhi prosedur dari 3 ranah tahap yaitu tahap awal, tahap isian dan tahap penutup. Selain itu guru juga sudah mempunyai silabus pada tiap-tiap tingkatan, (2) terdapat proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran biola. Proses penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Melalui proses pembelajaran biola secara tidak langsung siswa sudah ditanamkan nilai-nilai karakter. Berikut nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta; 1. Nilai religious; 2. Nilai Disipli; 3; Nilai Toleransi; 4. Nilai Kejujuran; 5. Nilai Cinta Tanah Air; 6. Nilai Gemar Membaca dan Kreatif; 7. Menghargai Prestasi; 8. Nilai Tanggung Jawab; 9. Nilai Kerja Keras; 10. Nilai Nurani dan Mencintai Kebaikan.

Abstract

This research aims to understand: (1) a learning process the viola di primary school budi mulia two jogjakarta; (2) the process of planting the values of character that was found at the time of learning the viola di primary school budi mulia two yogyakarta .This research adopting both interdisiplin in the form of the qualitative study with the method of analysis deskriptif the process of planting nilai-nilai character, data collection technique uses observation , interviews and document the study. The results of the study obtained that: (1) there are learning violin has been based on the process has fulfilled procedure of 3 domain the phase early, stage stuffing and the cover. In addition teachers also already have a syllabus in every levels, (2) The process of planting values character is implanted early to their students primary school budi mulia two yogyakarta. Through learning violin indirectly students have values character identified through learning violin. Values character that was found in learning violin in primary schools budi mulia two yogyakarta is; 1; value religious; 2. value disipli; 3; value tolerance; 4. value of this trait; 5. value love of the land water; 6. value avid reader and creative; 7. appreciate achievement; 8. value responsibility; 9. value toil; 10. value and love good conscience.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: tyas_nta@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-6900

e-ISSN 2502-4531

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan sumber daya manusia akan berjalan semakin cepat dan signifikan. Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen penting dan sangat erat kaitannya dengan perjalanan hidup seorang manusia. Menurut Naquib Al-Attas, (2003: 24), pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab.

Pendidikan merupakan produk budaya yang mengandung berbagai macam bidang kajian, diantaranya bidang kajian kesenian khususnya seni musik. Pendidikan seni musik memberikan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi pada peserta didik tentang keindahan yang dicerminkan melalui unsur-unsur ekspresi, apresiasi, dan harmoni. Sehingga dengan pendidikan seni musik mereka dapat mengembangkan ekspresi jiwa, sikap apresiasi, yang dapat memberikan pengalaman dalam membentuk keharmonisan didalam subjek maupun objeknya.

Proses belajar mengajar pendidikan musik di sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan keseluruhan terhadap anak dengan tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, seperti yang kita cita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran pendidikan musik di sekolah dasar hendaknya kita mempunyai rumusan tujuan pengajaran yang jelas, agar dalam pelaksanaannya kita dapat selalu berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai. Rumusan tujuan pengajaran musik itu dapat bermacam-macam, tetapi tidak boleh berlawanan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan umum yang kita cita-citakan bersama.

Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu di dukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter.

Pendidikan karakter tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan secara umum termasuk pendidikan di sekolah, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan manusia secara umum, seperti yang dikatakan oleh Gede Raka, (2007: 18) yaitu kompetensi membuat seseorang bisa melakukan tugasnya dengan baik, namun karakterlah yang membuat bertekad mencapai yang terbaik dan selalu ingin lebih baik. Orang-orang dengan kompetensi yang tinggi tanpa disertai karakter yang baik dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungannya.

Pendidikan nasional juga menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003: 4). Implikasi dari undang-undang tersebut bahwa, pendidikan di setiap jenjang termasuk Sekolah Dasar harus dilakukan secara

terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pola pembelajaran tersebut tidak saja berlandaskan pada pengetahuan dan nilai universal mengenai gejala alamiah dan sosial, melainkan juga pada moral agama sebagai penuntun ideal, hal tersebut disampaikan oleh guru pembelajaran biola yaitu Nigga S.Pd. pada saat observasi lebih lanjut beliau menambahkan “pendidikan diharapkan tidak saja melahirkan individu-individu yang cerdas secara teori, tetapi juga cerdas dalam menyikapi kebutuhannya, pada masa kini, pada masa yang akan datang dan memahami agama sedari dini”.

Salah satu minat dan bakat yang dapat dikembangkan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta adalah terdapatnya ekstrakurikuler biola yang nantinya beberapa siswa yang memiliki nilai apresiasi dan kreasi yang tinggi dapat mengikuti kegiatan orkestra Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang dimana orkestra tersebut selalu menampilkan pertunjukan kurang lebih satu kali dalam satu tahunnya.

Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, banyak siswa ataupun orang tua siswa yang ingin anaknya mengikuti pembelajaran biola agar nantinya siswa dapat tampil dalam pagelaran orkestra di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Pada saat praobservasi peneliti melihat lebih banyak siswa yang mengikuti pembelajaran biola dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain yang ditawarkan oleh SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Terlepas dari itu, visi dan misi SD Budi Mulia Dua Yogyakarta sendiri adalah mendampingi anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan terampi, dan misi SD Budi Mullia Dua Yogyakarta adalah membantu anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani anak, menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dengan hati senang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) mengetahui proses pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta; (2) mengetahui proses penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada saat pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Psikologi. Desain penitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berarti temuan dalam penelitian ini hanya berlaku bagi karakteristik dan fenomena yang sama. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran biola dan proses penanaman nilai-nilai karakter. Lokasi penelitian dilakukan di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati proses terjadinya proses penanaman nilai-nilai karakter, dan proses pembelajaran biola, wawancara dilakukan pada guru musik dan siswa berkaitan dengan permasalahan yang diajukan peneliti, melalui studi dokumen diperoleh foto-foto, video dan dakumen yang berhubungan dengan pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, artinya membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi atau dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk format khusus sesuai sifat datanya yang memungkinkan, untuk kemudian melalui tahapan penyajian, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang Pertama

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dari rumusan masalah yang pertama terdapat tujuan dari pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta sendiri

adalah menambah kemampuan dan kreatifitas siswa dalam memainkan alat musik biola, siswa mampu memainkan lagu dengan intonasi dan artikulasi yang tepat serta ekspresi yang menarik sesuai dinamik dan tempo dalam lagu, siswa mampu menguasai lagu yang dimainkan secara individu (*solo*), dua orang (*duet*) tiga orang (*trio*), kelompok ansambel, maupun kelompok orkestra.

Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam permainan repertoar lagu pada kelompok orkestra dan tampil pada pentas baik yang rutin diselenggarakan oleh sekolah (pentas fleamarket, tutup tahun, dan wisuda), maupun pentas yang diselenggarakan diluar sekolah. Selain itu tujuan pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta menurut Miss Nigga pada saat wawancara adalah untuk memacu kreativitas bakat dan minat siswa terutama dalam bidang musik. Sehingga Budi Mulia memberikan fasilitas yang lengkap dan memberikan pengajar yang terbaik dalam bidangnya agar anak-anak didiknya nanti dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar dan yang terakhir mengendalikan perilaku dan emosi siswa.

Dengan bermain orkestra musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih mengendalikan tingkat keegoisan dan emosi anak selain itu bermanfaat juga untuk bekerja sama (*cooperatif learning*), karena orkestra musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah orkestra yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Orkestra adalah sebuah permainan dimana alat gesek lebih banyak diperlukan dalam pertunjukan tersebut. Dengan kebiasaan dalam bermain orkestra musik, siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-

alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pada proses pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta secara umum terbagi menjadi 3 tahap, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut dijelaskan secara terperinci tahapan-tahapan tersebut: kegiatan awal dapat berupa Penyelarasan Nada/*Tuning*; Pengenalan Senar, Memainkan Nada Panjang, Tahap Penyampaian Materi. Memasuki tahap inti terdapat beberapa kegiatan yaitu; Membaca Notasi Lagu Dari Awal Hingga Akhir, Mempelajari Lagu Perbagian, Menyempurnakan Lagu. Dalam kegiatan pembelajaran yang terakhir terdapat beberapa tahapan kegiatan akhir, yakni meliputi: Tahapan-tahapan Pemberian Tugas, dan Penutup.

Hasil Penelitian yang Kedua

Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Thomas Lickona (2010: 53) mengemukakan bahwa "Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral". Karakter dalam hal ini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berkait dengan pembahasan mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua, dengan berpijak pada data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, akan diuraikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Proses Penanaman Nilai Religius

Budi Mulia Dua Yogyakarta sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswanya sedini mungkin hal ini dilakukan agar nantinya lulusan Budi Mulia Dua dapat menjadikan anak didiknya sebagai pribadi yang baik dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Terbukti pada saat penelitian yang sudah peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran biola berlangsung, pada kelas 1 hingga kelas 6 SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, disinilah siswa diajarkan dan di tanamkan nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah nilai religi. Hal ini dapat terlihat ketika sesaat sebelum memasuki materi pelajaran yang telah disiapkan oleh guru, siswa diajak untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Doa pembuka dan penutup yang di pimpin langsung oleh guru yang bersangkutan. Setelah berdoa selesai baru guru akan memulai pelajaran.

Pada dasarnya sekolah Budi Mulia Dua adalah sekolah yang berbasis pada keislami sehingga sekolah sering mengadakan acara ketika akan menyambut bulan-bulan yang penting menurut kalender Muhammdiyah. Siswa pada saat mengikuti kegiatan orkestra yang bertemakan islami akan diajarkan lagu yang berunsurkan islami. Pada saat orkestra ke-8 Budi Mulia Dua Yogyakarta diselenggarakan di grand pasifik jogja, siswa di ajarkan lagu berjudul *man jadda wa jadda* yang diciptakan oleh yovie nuno, lagu ini menceritakan tentang keberhasilan itu tidaklah mudah harus berjuang terlebih dahulu, dan siapa yang bersungguh-sungguh atas apa yang diinginkan pasti akan berhasil.

Melalui lirik lagu tersebut siswa juga diajarkan sikap untuk selalu yakin dan percaya pada kekuatan Allah, rajin berdoa dan berusaha dengan tekad yang bulat tak pantang menyerah dan bersungguh-sungguh maka niscaya Allah akan mengabulkan keinginan hambanya.

Proses Penanaman Nilai Disiplin

Pada pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dimulai sudah terlihat penanaman nilai karakter disiplin. Hal ini terlihat pada saat guru memerintah para siswa

untuk berbaris dengan rapi, hal ini dilakukan guru agar mempermudah dan menyingkat waktu untuk *me-tuning* atau menyamakan nada biola pada masing-masing siswa. Peneliti melihat siswa langsung menuruti perintah guru sehingga siswa langsung berbaris dengan rapi.

Selain nilai disiplin dalam berbari, siswa juga di ajarkan disiplin dalam waktu, peneliti menyadari bahwa pada saat pembelajarn biola siswa di ajarkan untuk selalu tepat waktu dalam memasuki kelas. Mengingat jam belajar biola tidaklah lama, maka siswa selalu datang tepat waktu. Hal ini bisa berakibat baik dalam jangka panjang siswa akan terbiasa selalu datang tepat waktu dalam melakukan segala hal.

Proses Penanaman Nilai Toleransi

Dalam pelaksanaan pembelajaran biola guru sudah mempunyai silabus yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya, siswa biola kelas 1 dan 2, mulai di kenalkan teori musik dasar, dimana siswa diajarkan not balok tangga nada G yang berisi G, A, B, C, D, E, Fis, dan G. Lalu guru memutarakan satu lagu musik klasik dari Bach yang berjudul Minuet 1,2 dan 3 tujuannya agar anak menjadi termotivasi bisa memainkan lagu tersebut. Gallahue (1998) mengatakan bahwa kemampuan-kemampuan motorik, visual, auditif dan sentuhan dapat dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkai) yang merupakan ketrampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Pada awalnya ini siswa hanya di ajarkan tangga nada G saja dalam ranah 1 oktaf terlebih dahulu untuk pengetahuan dasar. Pada saat guru menjelaskan secara urut tentang ranah tangga nada G siswa dengan antusiasnya memperhatikan dengan seksama. Ketika teori telah usai guru memberikan contoh memainkan nada menggunakan metode demonstrasi dan menyebutkan nada hingga menyebutkan letak nada tersebut di garis paranada. Setelah selesai memberikan contoh, kemudian guru memerintah siswa untuk memainkan secara

bersama-sama. Semua siswa dapat melakukan tugasnya dengan baik, hingga akhirnya guru memutuskan untuk dimainkan secara berkelompok. 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Pada saat ini siswa ditanamkan nilai karakter yaitu toleransi dimana siswa yang tidak diperintahkan guru untuk bermain biola tidak akan memainkan biolanya sehingga tidak menimbulkan bunyi lain selain siswa yang diperintahkan guru dan siswa yang tidak bermain menyimak dengan baik.

Sikap toleransi juga terlihat ketika siswa yang memiliki keterbelakangan dalam pemahaman materi mendapatkan perhatian khusus dari guru. Pada saat guru mengajar dikelas siswa yang belum begitu paham akan cara memegang *bow* ataupun pengenalan not-not balok mendapat perhatian lebih dari guru. Guru akan memberikan pengarahannya khusus agar anak yang masih kurang paham terhadap materi yang diberikan guru dapat dipahami siswa dengan baik. Siswa yang sudah bisa tetap menyimak dan menunggu sampai guru selesai memberikan pengarahannya terhadap siswa yang dianggap belum paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses Penanaman Nilai Kejujuran

Pada pembelajaran selanjutnya, guru menunjuk not-not yang telah dibuat dipapan tulis. Not-not yang membentuk tangga nada G dalam ranah 1 oktaf akan menjadi proses penanaman nilai karakter. Pada sesi ini guru akan menanamkan nilai karakter yaitu kejujuran. Sama halnya pada pertemuan sebelumnya, siswa dibagi menjadi berkelompok, dimana setiap kelompoknya terdapat 4 siswa. Pada saat memasuki materi yang telah guru susun sebelumnya. Seperti yang dikatakan (Bonoe: 2003) Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Siswa diwajibkan dapat menjawab apa yang guru tunjuk di papan tulis dengan cara langsung menggesekkan pada biola. yang secara acak ditunjuk agar siswa memainkan bersama-sama dengan kelompok yang telah disusun. Ketika beralih ke kelompok kedua terdapat

siswa yang tidak benar memainkan not yang telah ditunjuk oleh guru, hal tersebut dapat diketahui karna bunyi biola ada yang berbeda. Setelah itu guru bertanya "*hayo ini nada apa? Siapa yang salah?*" pada saat itu salah satu siswa yang duduk di barisan depan dengan lantang menjawab "*saya bu*" sambil mengacungkan jari ke atas. Dapat terlihat jelas siswa mempunyai sikap kejujuran pada saat pembelajaran biola.

Proses Penanaman Nilai Cinta Tanah Air

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada kelas 1 dan 2, peneliti pada kelas 3 hingga kelas 6 di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta terlihat beberapa proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran biola. Pertama adalah nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Seperti halnya pembelajaran biola guru memberikan sebuah materi kepada kelas *grade* 1 dimana dalam kelas ini setara dengan membaca buku panduan Suzuki 1 hingga 2. Sehingga guru sudah dapat memberikan lagu-lagu yang mudah dimainkan. Pada saat memasuki kelas *grade* 1 guru sedang memberikan materi lagu Nasional maupun lagu-lagu daerah. Salah satu contohnya adalah siswa diberikan lagu yang berjudul Tanah Airku yang diciptakan oleh Bu.Sud.

Lagu Tanah Airku adalah lagu yang terdiri dari dua belas baris kalimat. Makna syair dari lagu ini bercerita tentang kampung halaman Indonesia yang selalu akan dikenang. Kecintaan terhadap kampung halaman Indonesia akan membuat kita kembali lagi ke bumi tercinta Indonesia. Alur melodi yang indah sehingga mudah untuk dimainkan dan dihayati. Nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari lagu Tanah Airku tercermin dari adanya proses olah hati dan cinta tanah air, karena kemanapun nanti perginya pasti akan kembali lagi ke kampung halaman Indonesia tercinta. Hal ini ditanamkan sejak dini agar siswa jangan sampai lupa kampung halaman Indonesia bila nantinya akan bekerja diluar Indonesia.

Proses Penanaman Nilai Gemar Membaca dan Kreatif

Penanaman nilai karakter kreatif dan gemar membaca juga tercermin dalam pembelajaran orkestra SD Budi Mulia Dua Yogyakarta yang diadakan setiap hari sabtu. Siswa yang mengikuti orkestra diwajibkan sudah dapat membaca not-not balok maka dari itu siswa dituntut untuk latihan individu di rumah dengan membaca not-not atau partitur yang sudah diberikan oleh guru sehingga nantinya pada saat latihan gabungan siswa tidak tersendat-sendat dalam membaca not-not yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini sama dengan melatih siswa untuk gemar membaca, karena pada dasarnya not-not yang ada pada biola 1 adalah not-not yang bernada tinggi dan sukar untuk dimainkan. Sehingga siswa dituntut untuk selalu membaca dan latihan terus menerus.

Sikap kreatif juga tampak dalam siswa yang mengikuti pelajaran biola karena siswa selain bermain biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta juga mengikuti pertunjukan biola di luar sekolah dengan mengikuti berbagai macam lomba biola. Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang memainkan biola 1 mereka mengakui bahwa diluar sekolah juga sering tampil atau pentas dalam berbagai macam perlombaan. Selain itu siswa juga sangat kreatif dalam mencari melodi lagu yang mereka sukai dengan menggunakan biola. Siswa mencari-cari nada yang benar atas lagu yang mereka tentukan sendiri lalu hasilnya ditunjukkan didepan guru dan siswa lainnya.

Proses Penanaman Nilai Menghargai Prestasi

Proses penanaman nilai karakter menghargai prestasi di sampaikan oleh Puskur bahwa maksud dari menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini tercermin pada saat siswa mengikuti lomba antar kelompok dimana guru memberikan bahan lagu sebagai motivasi agar siswa dapat selalu berkembang, pada saat itu guru memberikan *reward* kepada kelompok siswa yang memainkan lagu secara

baik dan kompak, sehingga kelompok lain harus bisa menghormati keberhasilan kelompok yang lainnya yang mendapatkan nilai lebih tinggi sehingga mendapatkan *reward* tersendiri dari guru. Untuk siswa yang belum terpilih dapat belajar biola lebih keras lagi agar dipertemuan selanjutnya siswa dapat menyusul keagalannya dan selalu mempunyai semangat yang membara ketika mengikuti pelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Proses Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab terlihat pada saat guru memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan pada saat pelajaran berlangsung. Tugas-tugas yang dimaksud adalah tugas-tugas tentang teori musik yang harus siswa selesaikan pada saat itu juga. Tanggung jawab dapat juga di lihat dari diberikanya kepercayaan guru untuk siswa bermain dalam orkestra. Karna bahan lagu yang digunakan sudah lebih sukar, sehingga siswa dituntut untuk dapat bermain dengan baik dan benar.

Selain itu pada saat siswa telah menyelesaikan pembelajaran biola, dengan teratur para siswa menata kembali kursi yang sudah dipakai nya kembali ditempatkan ke tempat semula, yaitu dikembalikan di atas meja. Siswa lalu mengembalikan biola kedalam tempatnya yang sudah diletakan di atas meja masing-masing. Hal kecil seperti ini patut diajarkan sedari dini karna siswa nantinya akan terbiasa dengan tanggung jawab yang lebih besar. Tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (puskur: 2010: 8)

Proses Penanaman Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (puskur: 2010: 8). Begitu juga nilai karakter pada SD Budi Mulia Dua Yogyakarta terlihat dalam kelas *grade* 3 pada saat peneliti

meneliti kelas tersebut ditemukan bahawa disini siswa dituntut untuk dapat memainkan lagu dengan tingkat kesusahan yang tinggi. Karena nantinya siswa yang berada di *grade* 3 akan memainkan biola 1 dalam orkestra Budi Mulia Dua Yogyakarta. Siswa dituntut untuk dapat bermain dengan benar dan juga banyak teknik seperti teknik *legato* dan *detache* pada lagu-lagu yang harus siswa pelajari.

Nilai kerja keras juga tercermin pada saat latihan gabungan orkestra menjelang akan tampil. Siswa di tuntut untuk latihan terus menurun bersama orkestra gabungan lengkap. Proses latihan satu minggu sebelum pentas memakan waktu yang tidak sebentar, berlatih orkestra lengkap membutuhkan waktu sekitar 5 jam seharinya. Siswa dilatih sedari dini sikap kerja keras. Karna untuk meraih sesuatu yang baik diperlukan kerja keras dan niat yang sungguh-sungguh.

Proses Penanaman Nilai Hati Nurani dan Mencintai Kebaikan

Dalam hal ini (Lickona: 80) berpendapat terdapat aspek moral yaitu hati nurani, empati dan mencintai kebaikan yang akan memfokuskan perhatian dan akan memberikan pengajaran tentang karakter yang baik. Hal ini tampak ketika proses penanaman pada lagu-lagu yang diberikan oleh guru. Salah satu lagu yang telah di ajarkan oleh guru adalah berjudul "Guruku Tersayang"

Berkaca dalam lirik lagu Guruku Tersayang ciptaan Melly Goeslaw sudah mengajarkan kita tentang bagaimana sikap kita terhadap guru, mengajarkan kita sikap berhati nurani karna selalu mengucapkan terimakasih kepada guru yang tanpa tanda jasa. Dalam memainkan biola nya pun siswa juga memainkan dengan perasaan karna nada-nada yang dimainkan begitu indah di dengar. Pengolahan emosional dan olah hati dapat terlihat pada saat proses latihan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) proses pembelajaran biola di SD Budi Mulia

Dua Yogyakarta secara umum terbagi menjadi 3 tahap, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut dijelaskan secara terperinci tahapan-tahapan tersebut: kegiatan awal dapat berupa Penyelarasan Nada/*Tuning*; Pengenalan Senar, Memainkan Nada Panjang, Tahap Penyampaian Materi. Memasuki tahap inti terdapat beberapa kegiatan yaitu; Membaca Notasi Lagu Dari Awal Hingga Akhir, Mempelajari Lagu Perbagian, Menyempurnakan Lagu. Dalam kegiatan pembelajaran yang terakhir terdapat beberapa tahapan kegiatan akhir, yakni meliputi: Tahapan-tahapan Pemberian Tugas, dan Penutup; (2) terdapat penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat pada saat pembelajaran biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Attas, Syed Muhammad Naquib. 2010. *Islam dan Sekularisme..* Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pengembangan Insan (PIMPIN).
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; Depdiknas.
- Raka, Gede. 2007. *Pendidikan Membangun Karakter*, Makalah, Orasi Perguruan Taman Siswa, Bandung, 10 Februari 2007.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.